

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, meliputi potensi emosional, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mengembangkan jiwa dan raga peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan sehingga dapat melakukan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam¹

Umar Tirtarahardja dan S.L.Lasulo mengemukakan bahwa pendidikan ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat/organisasi.²

Dalam proses pembelajaran, salah satu hal utama yang dibutuhkan adalah seorang guru atau pendidik, yang fungsinya menentukan apakah tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai. Menurut Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat atau masyarakat yang mendukung terselenggaranya pendidikan secara penuh waktu yang ditentukan, sedangkan yang dimaksud dengan tenaga-

¹ Juhji, *Profesi pendidik dan tenaga kependidikan* (Serang: Puslitpen LP2M UIN SMH BANTEN, 2017), 11-14.

² Hanafi Halid, Adu La, dan Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 126.

pendidik adalah seorang yang berprofesi sebagaiguru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, tutor, instruktur, konselor, dan gelar lain yang memenuhi tugasnya dan ikut menyelenggarakan pendidikan.³

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Profesi tersebut meliputi keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan yang dimilikinya. Guru sebagai tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan murid dibandingkan dengan personel lainnya yang ada disekolah. Seorang guru dianggap professional apabila mampu mengerjakan tugas dengan berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif.⁴

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat b menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari Undang-Undang diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi untuk menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang baik. Maka peran guru dalam pendidi-

³ Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003* (Kediri: Iaifa Press, 2019),32.

⁴ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 27-28.

kan sangatlah penting karena dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang membawa perkembangan potensi peserta didik ke arah dewasa secara intelektual dan emosional.⁵

Guru adalah seorang pengajar yang harus diteladani dan dihormati oleh setiap siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting, semua buku teks di setiap sekolah diajarkan oleh guru. Agar setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, diperlukan guru yang berkualitas. Kualitas guru yang berprestasi juga akan berdampak baik terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah harus mencari langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dan menjadikannya lebih baik. Pada saat ini, kualitas guru tampaknya menurun. Ini karena pemerintah tidak peduli dengan nasib guru, selain upah yang rendah, ada juga masalah pribadi atau kegiatan yang selalu mengganggu nasib guru. Sehingga hal ini juga akan berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.⁶

Pendidik merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam melaksanakan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik menjadi suatu syarat utuh bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada pening-

⁵ Rusydi Zakaria, Hasyim Asy'ari, dan Dwi Stianingsih, "Program Pembinaan Mutu Tenaga Pendidik Sekolah Kejuruan," *Journal of Management in Education* vol 2, no. 1 (2017): 1–9.

⁶ Siti Makhmudah, "Upaya Memperbaiki Kualitas Guru Dengan Memaksimalkan Terpenuhinya Kompetensi Keperibadian Professionalisme Guru" *Jurnal Study Islam* vol 11no.1 (2016),84.

katan kualitas pendidikan baik input maupun outputnya.⁷ Guru menjadi garda terdepan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian, kematangan, emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan seorang guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan di dalam suatu lembaga.⁸

Guru berperan sebagai pendidik yang bertugas sebagai pemberi dukungan dan motivasi, tugas pembinaan dan pengendalian serta tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa agar menjadi taat terhadap peraturan yang ada di sekolah dan norma yang ada di keluarga dan masyarakat. tugas tersebut berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memperoleh pengalaman lebih jauh karena tugas guru sebagai pendidik dan perlindungan anak. Guru mempunyai tanggung jawab kedisiplinan anak karena guru mengontrol setiap aktivitas anak agar perilaku anak tidak menyimpang terhadap norma yang berlaku.⁹

Kondisi guru di Indonesia dapat dikatakan memprihatinkan. Hal ini dikarenakan banyak guru belum memiliki profesionalisme yang cukup memadai dalam

⁷ Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, "Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru" *Journal Pendidikan* vol 2 (2017), 5.

⁸ Srinalia, "faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja guru dan korelasinya terhadap pembinaan siswa," *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol 15 no.2 (2015),193.

⁹ Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Studia Didaktika* vol 10, no. 01 (2016): 51-62.

menjalankan tugasnya sebagaimana yang dikatakan dalam pasal 39 UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Masih terdapat guru yang seandainya dalam menjalankan tugas seperti terlambat masuk kelas, lebih banyak bercerita dibanding menjelaskan pelajaran, kurang memahami konsep materi pembelajaran, kurang memahami karakter siswa, bahkan ketika masuk ke dalam kelas hanya memberikan tugas lalu pergi meninggalkan kelas. Walaupun guru bukan satusatunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran yang dilakukan oleh merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan sudah menjadi kewajiban bagi guru.¹⁰

Budaya mutu guru dapat ditentukan oleh disiplin kerja guru. Budaya mutu guru pula menjadi bagian dari kehidupan di setiap lembaga pendidikan apabila apabila guru mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan pegawai terdapat semangat, inspirasi dan dorongan yang berasal dari dalam dirinya. Dorongan yang ada dalam diri seorang guru bertujuan untuk meningkatkan semangat agar mendapat hasil yang di inginkan. Dalam manajemen guru mendapatkan motivasi dari orang-orang untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru yang disiplin dalam bekerja akan mampu meningkatkan kinerjanya

¹⁰ Ihsanul Fajri, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*," (Skripsi, Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019),3.

dengan baik. suasana sekolah yang di tunjang dengan disiplin yang tinggi oleh semua komponen yang terikat di dalamnya, akan menghasilkan output yang baik apabila dibandingkan dengan orang yang bekerja sesuka hati tanpa menerapkan disiplin kerja.¹¹

Dalam paya peningkatan mutu tenaga pendidik, di Departemen Pendidikan Nasional. Sudah tujuan upaya meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut harus dapat dilihat dari meningkatnya professional penampilan tenaga pendidik dan meningkatnya optimalisasi proses belajar siswa. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sekolah berdasarkan pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk situasi belajar. Pentingnya peran tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu peningkatan mutu tenaga pendidik yang berorientasi terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik disekolah membutuhkan cara yang tepat dan perlu terobosan baru, sehingga dapat menghasilkan tenaga guru yang berkualitas.¹²

Disiplin kerja merupakan sikap patuh pegawai terhadap suatu peraturan atau ketetapan yang berlaku dalam suatu organisasi atau sekolah dengan adanya kesadaran tanpa paksaan. Disiplin kerja guru sangat berkaitan erat dengan tangga-

¹¹ Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),47-48.

¹² Khalimatus Sa'diyah Umi, "*Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Smp N 2 Warungpringkecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang,*" (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014),2.

pan yang dimiliki oleh setiap guru, staf, dan siswa terhadap sekolah. Disiplin yang ada di dalam lingkungan sekolah memiliki tujuan yang jelas yaitu adanya sikap dan prestasi kerja yang baik dengan dilandasi kesadaran dan tanggung jawab. disiplin dapat dilihat cukup besar terhadap kelangsungan mutu tenaga pendidik. Tujuan disiplin adalah agar kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dapat berlangsung secara efektif dengan suasana yang tenang, tentram, aman dan setiap guru yang ada di sekolah dapat merasa puas dan senang ketika bekerja disekolah karena merasa tercapai tujuannya.¹³ Tujuan disiplin adalah agar kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dapat berlangsung secara efektif dengan suasana yang tenang, tentram, aman dan setiap guru yang ada di sekolah dapat merasa puas dan senang ketika bekerja disekolah karena merasa tercapai tujuannya.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dedy Triadi sebagai wakil bidang kurikulum menyatakan bahwa SMPN 2 Balaraja merupakan sekolah yang banyak sekali di minati oleh masyarakat sekitar. Tetapi dalam upaya peningkatan disiplin kerja masih terdapat hambatan dan kekurangannya, adanya beberapa kendala atau hambatan dalam melaksanakan disiplin kerja yang di hadapi oleh para tenaga pendidik (guru), adanya pelanggaran yang diperbuat oleh beberapa tenaga kerja terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya, ketika kegiatan belajar mengajar terdapat guru menggunakan rencana pembelajaran (RPP) yang

¹³ Muh Hizbul Muflihini, "Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol 19, no. 1 (2016): 66–75.

¹⁴ Muh Hizbul Muflihini, "MANAJEMEN DISIPLIN KERJA: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol 19, no. 1 (2016): 66–75.

belum di perbaharui sesuai dengan tahun ajaran baru, kurangnya pembinaan profesi tenaga pendidik saat pandemic covid-19. Disiplin kerja dalam sekolah sangatlah penting karena mengikat baik atau tidaknya tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kontribusi disiplin kerja dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik haruslah diterapkan untuk membantu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab guru secara tepat waktu karena saat disiplin kerja berjalan dengan baik akan berdampak pada peningkatan mutu tenaga pendidik yang lebih baik.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk dijadikan skripsi yang penulis beri judul : **Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Mutu Tenaga Pendidik.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik.
2. Terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam melaksanakan disiplin kerja.
3. Guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Kurangnya pembinaan pelatihan profesi tenaga pendidik

¹⁵ Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum SMPN 2 Balaraja pada tanggal 15 Februari 2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, maka untuk mempermudah penelitian penulisan skripsi, maka penulis membatasi masalah pada “Kontribusi Disiplin Kerja Terhadap Mutu Tenaga Pendidik Di SMPN 2 Balaraja”.

Disiplin kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku maka lembaga pendidikan akan mudah mewujudkan visi misi yang telah direncanakan sebelumnya.

Mutu tenaga pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang mempunyai kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses, cara atau upaya untuk mencapai sesuatu yang dimaksud dengan menggunakan tenaga ataupun pikiran menuju ke arah yang lebih baik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi disiplin kerja yang diterapkan di SMPN 2 Balaraja?
2. Bagaimana kondisi mutu tenaga pendidik di SMPN 2 Balaraja?
3. Apakah terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap mutu tenaga pendidik di SMPN 2 Balaraja?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi disiplin kerja di SMPN 2 Balaraja.
2. Untuk mengetahui kondisi mutu tenaga pendidik di SMPN 2 Balaraja.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap mutu tenaga pendidik di SMPN 2 Balaraja.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan karya tulis ilmiah tentang kontribusi disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SMPN 2 Balaraja.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek pengembangan teori hasil penelitian ini merupakan bagian dari pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan khususnya tenaga pendidik disekolah.

3. Bagi tenaga pendidik/guru

Dapat meningkatkan dan memperbaiki disiplin kerja yang mematuhi peraturan dan mampu menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

4. Bagi kepala sekolah

Dapat membantu kepala sekolah dalam mematuhi peraturan yang telah di buat dan meningkatkan mutu tenaga pendidik.

5. Manfaat bagi sekolah

Dapat membantu menjadi sekolah yang berkualitas karena disiplin kerja para pegawai tenaga pendidik.

6. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel penelitian disiplin kerja dan mutu tenaga pendidik.

G. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan Menguraikan Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, Terdiri Dari Konsep Disiplin Kerja, Jenis-Jenis Disiplin Kerja, Disiplin Kerja Karakter Islami, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja, Konsep Mutu Tenaga Pendidik, Kinerja Guru, Tugas Tenaga Pendidik, Standar Kompetensi Guru, Standar Tenaga Pendidik, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian, Terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Hipotesis.

BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian, Terdiri dari Deskripsi data, Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas, Pengujian Hipotesis, Pembahasan.

BAB V : Penutup, Terdiri dari Simpulan dan Saran